

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan dirancang dengan sejumlah jenis gerak jasmani/olahraga dan usaha-usaha menjaga kesehatan yang sesuai untuk peserta didik kelas VII SMP. Aktivitas-aktivitas tersebut dirancang untuk membuat peserta didik terbiasa melakukan gerak jasmani dan berolahraga dengan senang hati karena merasa perlu melakukannya dan sadar akan pentingnya menjaga kesehatan jasmani baik melalui gerak jasmani dan olahraga maupun dengan memperhatikan faktor-faktor kesehatan yang mempengaruhinya. Proses belajar-mengajar merupakan inti dari tentang pendidikan secara keseluruhan di sekolah, dimana guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar-mengajar yang berakar pada berbagai pandangan dan konsep pembelajaran. (kementrian pendidikan dan kebudayaan : 2013).

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Situasi edukatif yang sama memungkinkan terjadi hubungan timbal-balik antara guru dan siswa. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar antara siswa dan guru. Belajar-mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan siswa sangat bergantung pada tanggung jawab guru dalam melaksanakan

tugasnya dan untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa sangat tergantung pula pada pemahaman guru terhadap proses pembelajaran.

Guru pendidikan jasmani seringkali mengeluh tidak dapat mengajar dengan baik karena tidak memiliki peralatan olahraga yang cukup. Keluhan demikian biasanya dilakukan oleh guru yang masih mengajar dengan cara tradisional, dan peralatan yang dimaksud adalah peralatan olahraga standar yang biasa dipakai bermain oleh orang dewasa. Misalnya peralatan sepak bola, bola basket, bola voli yang semuanya sama dengan yang dipakai oleh atlit elit. Padahal lapangan yang ada hanya halaman sekolah yang tidak begitu luas.

Mengajar secara tradisional yang dimaksud adalah mengajar pendidikan jasmani dengan materi mirip pendidikan olahraga. Murid diperkenalkan kepada teknik dasar standar untuk meningkatkan prestasi cabang olahraga tertentu. Dengan pengajaran secara tradisional ini, banyak murid yang tidak mampu melaksanakan tugas gerak yang diberikan oleh guru. Sebab disamping gerakannya sulit, biasanya digunakan peralatan olahraga untuk orang dewasa.

Pengajaran cara ini membagi materi pelajaran menjadi bagian-bagian yang dibuat tik-tik untuk masing-masing bagian. Pengajaran ini berorientasi pada hasil dengan mengamati perubahan tingkah laku murid. Oleh karena itu tiknya berbunyi “anak dapat melakukan smash dengan baik; anak dapat menyundul bola dengan baik; anak dapat melakukan gerakan lompat jauh dengan baik” dan lain-lain. Karena bunyi tiknya seperti itu maka model pengajaran yang cocok adalah model drilling. Murid

harus berulang kali melakukan tugas gerak yang diberikan oleh guru sampai dapat melakukan dengan baik.

Sesuai dengan pengamatan penulis di SMP Negeri 4 Gorontalo, bahwa kelengkapan media pembelajaran yang meliputi peralatan olahraga sepak bola lengkap akan tetapi belum memadai karena jumlah peralatan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri, dapat dilihat dari kurangnya bola sepak yang ada di sekolah tersebut, sehingga sering menghambat efektivitas waktu karena siswa harus bergantian untuk menggunakan peralatan tersebut, yang merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan tercapainya hasil pembelajaran pada materi sepak bola.

Oleh sebab itu, materi pelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan serta alat evaluasi harus disesuaikan dengan tahap perkembangan, karakteristik dan kebutuhan anak, dengan demikian hasil pembelajaran tercapai secara optimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka hal yang dapat diidentifikasi sebagai suatu permasalahan dalam penelitian ini yaitu : Apakah lengkap-tidaknya media pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah kelengkapan media pembelajaran dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran pada materi sepak bola di sekolah menengah pertama? Seberapa besar hubungan antara kelengkapan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada materi sepak bola?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan antara kelengkapan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada materi sepak bola di SMP N. 4 Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kelengkapan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada materi sepak bola di SMP N. 4 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi siswa: menambah pengetahuan tentang media pembelajaran penjasokes khususnya cabang olahraga sepak bola.
- 2) Bagi guru: sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Bagi sekolah: memberikan saran dan gagasan baru bagi penentu kebijakan di lingkungan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Bagi peneliti: merupakan suatu masukan tentang hubungan kelengkapan media terhadap peningkatan hasil belajar siswa

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa: meningkatkan hasil belajar melalui pemanfaatan kelengkapan media pembelajaran.

- 2) Bagi guru: untuk mengembangkan strategi pembelajaran di lapangan khususnya mata pelajaran penjas dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam olahraga sepak bola.
- 3) Bagi sekolah: memberikan kontribusi yang berarti bagi tempat meneliti dan bagi sekolah lain dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.
- 4) Bagi peneliti: memberikan masukan bahwa kelengkapan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar sepak bola.

